

Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis *Google Sites* terhadap Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas IV Dasar

Putri Dwi Masya*¹, Enjang Yusup Ali², Prana Dwija Iswara³

^{1,2,3}PGSD UPI Kampus Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia

Corresponding Author: putri.2406@upi.edu

Abstract

Teachers are encouraged to use cutting-edge learning resources to enhance the quality of instruction as a result of the advancement of digital technology in education. Reading poetry, which involves pronunciation, intonation, and emotion, is one of the language skills that primary school pupils should work on. However, because engaging and interactive learning materials are rarely used, some students still have trouble understanding poetry. The purpose of this study was to ascertain how Google Sites-based learning resources affected fourth-grade primary school pupils' ability to read poetry. Using a nonequivalent control group design and a quasi-experimental methodology, the study used a quantitative approach. Participants included a control group that received traditional education and an experimental group that used Google Sites. Poetry reading performance tests, observations, and documentation were used to gather data, which was then analyzed using descriptive and inferential statistics. The findings demonstrated that Google Sites improved students' ability to read poetry, especially in terms of emotion, intonation, and pronunciation. These results suggest that Google Sites can be a useful digital learning tool for assisting with the acquisition of the Indonesian language, particularly when it comes to primary school poetry reading resources.

Abstrak

Para guru didorong untuk menggunakan sumber belajar mutakhir guna meningkatkan kualitas pengajaran sebagai hasil dari kemajuan teknologi digital dalam pendidikan. Membaca puisi, yang melibatkan pengucapan, intonasi, dan emosi, adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan oleh siswa sekolah dasar. Namun, karena materi pembelajaran yang menarik dan interaktif jarang digunakan, beberapa siswa masih kesulitan memahami puisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sumber belajar berbasis *Google Sites* memengaruhi kemampuan membaca puisi siswa kelas empat sekolah dasar. Dengan menggunakan desain kelompok kontrol non-ekuivalen dan metodologi kuasi-eksperimental, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Partisipan meliputi kelompok kontrol yang menerima pendidikan tradisional dan kelompok eksperimen yang menggunakan *Google Sites*. Tes kinerja membaca puisi, observasi, dan

Article History

Received: 2026-07-04

Reviewed: 2026-07-06

Published: 2026-09-17

Keywords

Google sites, Learning Media, Poetry Reading Skills, Elementary School, Indonesian Language Learning

Sejarah Artikel

Diterima: 2026-07-04

Direview: 2026-07-06

Disetujui: 2026-09-17

Kata Kunci

Google sites, Media pembelajaran, Keterampilan Membaca Puisi, Sekolah dasar, Pembelajaran Bahasa Indonesia

dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Temuan menunjukkan bahwa *Google Sites* meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi, terutama dalam hal emosi, intonasi, dan pengucapan. Hasil ini menunjukkan bahwa *Google Sites* dapat menjadi alat pembelajaran digital yang bermanfaat untuk membantu pemerolehan bahasa Indonesia, khususnya dalam hal sumber belajar membaca puisi di sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, yang meliputi keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, dan melafalkan puisi. Membaca puisi merupakan salah satu komponen penting dalam memperoleh apresiasi sastra, yang membutuhkan penguasaan intonasi, ekspresi, dan pemahaman isi puisi, serta kemampuan pengucapan agar pesan yang terkandung dalam puisi dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar. Ketiga unsur ini—pengucapan, intonasi, dan penghayatan—merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca puisi siswa dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pengajaran puisi dalam kerangka pendidikan dasar perlu dilaksanakan secara efektif, didukung oleh sumber belajar yang mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Namun demikian, banyak siswa menghadapi berbagai tantangan dalam mempelajari puisi, termasuk kesulitan dalam pengucapan yang akurat, intonasi yang tepat, dan pemberian ekspresi yang sesuai dengan makna puisi yang dibacakan. Kesulitan-kesulitan ini pada gilirannya mengakibatkan menurunnya rasa percaya diri siswa ketika harus tampil membacakan puisi di depan rekan-rekan mereka, sehingga turut menghambat efektivitas pengajaran puisi secara keseluruhan.

Selain persoalan kemampuan individu siswa, pembelajaran membaca puisi di banyak sekolah dasar masih cenderung dilakukan secara konvensional, yakni dengan memanfaatkan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar utama. Akibatnya, peserta didik kurang memperoleh contoh pembacaan puisi yang baik, hidup, dan menarik, yang semestinya dapat menjadi rujukan bagi mereka dalam melatih pengucapan dan penjiwaan. Keterbatasan ini semakin terasa mengingat pembelajaran berbasis ceramah tanpa dukungan media visual maupun audio cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat secara emosional dalam memahami makna puisi.

Di Indonesia, dan juga di banyak negara lain, kompetensi membaca siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan temuan *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022*, tingkat literasi membaca siswa Indonesia tetap berada di bawah rata-rata negara-negara anggota OECD. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan standar pengajaran literasi, khususnya dalam aspek pemahaman bacaan, menjadi sangat penting untuk terus diupayakan, tidak terkecuali dalam konteks pembelajaran sastra seperti puisi. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa alat pembelajaran digital dapat membantu siswa dalam mempelajari bahasa dengan cara yang lebih interaktif dibandingkan metode konvensional.

Menurut penelitian Nurfitriani, Nuraeni, dan Sari (2024), media digital dapat sangat meningkatkan kemampuan membaca anak-anak. Selain itu, penelitian Sellavia dan Fradana (2024) menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran kreatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi. Temuan-temuan tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar yang interaktif dan menarik sangat penting untuk meningkatkan standar pengajaran bahasa Indonesia, khususnya pada aspek keterampilan reseptif dan ekspresif siswa dalam mengapresiasi karya sastra.

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas empat, siswa di SD Negeri 4 Banjar masih mengalami kesulitan dalam membaca puisi. Dua puluh siswa di antaranya juga diketahui kurang percaya diri ketika harus tampil membacakan puisi di depan kelas. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan bahan ajar yang digunakan guru, serta kurangnya sumber belajar digital yang memungkinkan siswa untuk berlatih membaca puisi secara mandiri di luar jam pelajaran.

Berkat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, guru kini dapat memanfaatkan sumber belajar digital yang lebih interaktif dan ramah siswa. *Google Sites* merupakan salah satu platform yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan tersebut. Guru dapat menggunakan *Google Sites*, sebuah platform berbasis web, untuk menyajikan materi pembelajaran secara terintegrasi, mencakup teks, gambar, video, audio, dan berbagai sumber belajar lainnya dalam satu situs yang dapat diakses dari mana saja dan kapan saja. Untuk memfasilitasi akses mandiri siswa terhadap berbagai sumber belajar, *Google Sites* dapat digunakan untuk menyediakan materi pembelajaran, video pembacaan puisi,

rekaman audio, foto, tautan, serta aktivitas pembelajaran, semuanya dalam satu halaman yang terstruktur. Pratama dan Harimurti (2017) menyatakan bahwa *Google Sites* adalah alat pembelajaran berbasis web yang dapat menggabungkan berbagai materi—termasuk teks, grafik, audio, video, dan dokumen—ke dalam satu platform, serta mudah dirancang dan dipelihara tanpa memerlukan pengetahuan pemrograman khusus. Karena fitur-fitur inilah, *Google Sites* dapat dikategorikan sebagai alat pembelajaran yang dinamis, mudah beradaptasi, dan sederhana untuk digunakan, baik kapan saja maupun dari lokasi mana pun selama tersedia koneksi internet.

Dengan menyajikan contoh audiovisual dan aktivitas belajar yang terorganisir, penggunaan *Google Sites* untuk mengajarkan siswa membaca puisi dapat membantu mereka memahami aspek pengucapan, intonasi, dan penghayatan secara lebih konkret dan mudah dipraktikkan. Hal ini juga konsisten dengan Teori Pembelajaran Multimedia Mayer (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika pengetahuan disampaikan melalui kombinasi kata dan visual atau media audiovisual, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan teks semata. Dengan demikian, melalui penyajian konten yang lebih dinamis, menarik, dan mudah diakses oleh siswa, *Google Sites* berpotensi meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik secara menyeluruh.

Studi-studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar digital dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca puisi berbahasa Indonesia. Namun, sebagian besar studi tersebut belum secara khusus meneliti

dampak materi pembelajaran berbasis *Google Sites* terhadap kemampuan membaca puisi; studi-studi tersebut cenderung lebih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca puisi Indonesia secara umum, tanpa menyoroti *platform* pembelajaran tertentu. Padahal, pelafalan, intonasi, dan penghayatan dalam membaca puisi merupakan kemampuan penting yang harus dikuasai siswa sekolah dasar, karena ketiganya berkontribusi pada pengembangan kemampuan berbahasa, apresiasi sastra, dan kepercayaan diri siswa secara bersamaan. Ketimpangan inilah yang mendasari perlunya penelitian yang secara spesifik menguji dampak *Google Sites* sebagai media pembelajaran, bukan sekadar sumber belajar digital secara umum. Oleh karena itu, untuk lebih mengembangkan kajian tentang penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diperlukan penelitian yang menawarkan data empiris mengenai kegunaan media pembelajaran berbasis *Google Sites* terhadap kemampuan membaca puisi pada siswa kelas empat sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini secara spesifik dirumuskan untuk menjawab empat pertanyaan, yaitu (1) apakah media pembelajaran berbasis *Google Sites* efektif dalam meningkatkan keterampilan pelafalan siswa dalam membaca puisi; (2) apakah media tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan intonasi siswa; (3) apakah media tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan penghayatan siswa; dan (4) apakah media tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas IV sekolah dasar secara keseluruhan. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran berbasis *Google Sites* terhadap

keterampilan pelafalan, intonasi, penghayatan, serta keterampilan membaca puisi siswa secara menyeluruh. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus manfaat praktis bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran membaca puisi yang lebih interaktif dan bermakna.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan dari guru kepada siswa sehingga tidak dapat dipisahkan dari metode pembelajaran yang digunakan (Ilyas & Suriyani, 2022). Penggunaan media yang tepat mampu mengubah materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep, sekaligus meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar (Pagarra & Sayidiman, 2022; Maisaroh & Astuti, 2021). Hamalik (2001) menegaskan bahwa pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, memotivasi kegiatan belajar, serta membawa pengaruh psikologis terhadap siswa, termasuk dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca puisi. Efektivitas penggunaan media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh jenis media yang dipilih, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih, mengembangkan, dan memanfaatkan media tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta kondisi kelas (Pagarra & Sayidiman, 2022; Miftah & Rokhman, 2022).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong lahirnya media digital, yaitu media pembelajaran yang

memanfaatkan teknologi untuk menyimpan, mengolah, dan menyajikan informasi dalam bentuk teks, gambar, audio, video, maupun animasi melalui perangkat elektronik (Suryanti dkk., 2024). Media digital memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses sumber belajar secara fleksibel tanpa terbatas oleh ruang dan waktu, sekaligus meningkatkan motivasi belajar dan memperjelas penyampaian materi (Laelatul Munawaroh dkk., 2023). Salah satu bentuk media digital yang bersifat interaktif memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara siswa dan media yang digunakan, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif melalui pemberian respons, eksplorasi materi, dan umpan balik selama pembelajaran (Ismawati dkk., 2023; Andani dkk., 2023). Karakteristik tersebut menjadikan media pembelajaran interaktif mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik (Winarti dkk., 2024), sehingga dalam penelitian ini *Google Sites* diposisikan sebagai salah satu bentuk media digital interaktif yang memiliki karakteristik tersebut.

Menurut Magdalena (2024), media pembelajaran secara umum dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, yaitu media cetak, media audio, media visual, media audiovisual, media proyeksi gerak, dan benda tiruan (miniatur), yang masing-masing memiliki karakteristik berbeda dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung, serta kesempatan belajar mandiri sesuai kemampuan dan minat masing-masing, di samping membantu

mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu (Meirani, 2021). Yunus (1942) menambahkan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap indera dan lebih menjamin pemahaman siswa dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan pendengaran, sementara Ibrahim menjelaskan bahwa media pembelajaran mampu membawa dan membangkitkan rasa senang serta gembira bagi siswa, sekaligus membantu memantapkan pengetahuan yang diperoleh. Berdasarkan karakteristik tersebut, media berbasis teknologi seperti *Google Sites*, yang mampu memadukan unsur audiovisual dalam satu platform, dipandang sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran membaca puisi siswa sekolah dasar.

Secara lebih spesifik, *Google Sites* merupakan media edukatif berbasis web yang mampu memuat beragam jenis informasi, seperti tulisan, gambar, presentasi, video, dan tautan dalam satu situs yang mudah dirancang tanpa memerlukan pengetahuan pemrograman khusus (Arumingtyas, 2021; Pratama & Harimurti, 2017). Guru dapat memanfaatkan *Google Sites* untuk merancang media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, sifat materi, karakter siswa, serta kompetensi yang ingin dicapai (Ningsih & Imam Farisi, 2023), sementara integrasi dengan berbagai fitur *Google Workspace* seperti *Google Docs* dan *Forms* menjadikan pembelajaran lebih menyeluruh dan interaktif (Hasnaa & Sahronih, 2022). Di antara kelebihan *Google Sites* adalah sifatnya yang gratis, mudah digunakan, terintegrasi dengan *Google Workspace*, mampu memuat berbagai unsur multimedia, serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja selama tersedia koneksi internet (Arsyad, 2019). Meskipun demikian, *Google Sites* juga memiliki keterbatasan,

antara lain ketergantungan pada koneksi internet dan akun *Google*, serta fitur kustomisasi tampilan yang lebih terbatas dibandingkan platform pengembangan web profesional (Pahlevi & Yunus, 2020), sehingga desain media pembelajaran yang dihasilkan cenderung sederhana namun tetap mudah dikelola oleh guru.

Di sisi lain, membaca puisi merupakan salah satu bentuk apresiasi sastra yang dilakukan dengan melisankan karya puisi secara ekspresif sehingga makna, suasana, dan pesan yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan kepada pendengar (Waluyo, 2002). Tarigan (2015) menjelaskan bahwa membaca merupakan proses memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui bahasa tulis, yang dalam konteks puisi berkembang menjadi kegiatan menginterpretasikan makna sekaligus mengekspresikannya melalui pembacaan yang komunikatif. Keterampilan membaca puisi dalam penelitian ini dinilai melalui tiga indikator utama, yaitu pelafalan, intonasi, dan penghayatan. Pelafalan berkaitan dengan ketepatan pengucapan kata sesuai kaidah Bahasa Indonesia; intonasi berkaitan dengan pengaturan tinggi rendah nada, tekanan, tempo, dan jeda sesuai makna puisi; sedangkan penghayatan mengacu pada kemampuan siswa menampilkan ekspresi, mimik, dan penjiwaan yang sesuai dengan isi puisi. Ketiga indikator tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian dan telah disesuaikan dengan rubrik penilaian pada instrumen yang digunakan sehingga mampu mengukur keterampilan membaca puisi siswa secara objektif.

Landasan teori utama yang mendasari pemanfaatan *Google Sites* dalam penelitian ini adalah Teori Pembelajaran Multimedia (*Multimedia Learning Theory*) yang

dikembangkan oleh Richard E. Mayer. Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar akan berlangsung lebih efektif apabila informasi disampaikan melalui kombinasi kata-kata dan gambar dibandingkan hanya melalui kata-kata saja (Mayer, 2024). Teori ini didasarkan pada tiga asumsi utama, yaitu saluran ganda (*dual channel*) yang menjelaskan adanya dua saluran pemrosesan informasi berbeda, yaitu saluran visual dan saluran auditori; kapasitas terbatas (*limited capacity*) yang menegaskan bahwa setiap saluran hanya mampu memproses sejumlah informasi tertentu dalam satu waktu; serta pemrosesan aktif (*active processing*) yang menekankan bahwa siswa harus secara aktif memilih, mengorganisasikan, dan mengintegrasikan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Berdasarkan ketiga asumsi tersebut, proses belajar melalui multimedia berlangsung dalam tiga tahap kognitif, yaitu *selecting*, *organizing*, dan *integrating*, yang pada akhirnya memungkinkan siswa memperoleh pemahaman konseptual yang lebih baik dibandingkan sekadar menghafal informasi. Dalam penelitian ini, *Google Sites* dikembangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut melalui penyajian materi yang mengombinasikan teks, gambar, video, dan aktivitas interaktif secara terstruktur sehingga diharapkan mampu mendukung pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca puisi.

Berdasarkan kajian teori tersebut, kerangka berpikir penelitian ini menempatkan media pembelajaran berbasis *Google Sites* sebagai variabel bebas yang diduga memengaruhi keterampilan membaca puisi siswa, yang meliputi aspek pelafalan, intonasi, dan penghayatan, sebagai variabel terikat. Kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan *Google Sites* diduga

menunjukkan peningkatan keterampilan membaca puisi yang lebih tinggi dibandingkan kelas yang memperoleh pembelajaran konvensional melalui metode ceramah. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, hipotesis utama penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: H_0 menyatakan tidak terdapat perbedaan rata-rata keterampilan membaca puisi yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan H_1 menyatakan terdapat perbedaan rata-rata keterampilan membaca puisi yang signifikan antara kedua kelas tersebut, yang mengindikasikan efektivitas media pembelajaran berbasis *Google Sites*.

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital, khususnya *Google Sites*, dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan bagi siswa, menjadi referensi dan alternatif media pembelajaran bagi guru dalam mengajarkan membaca puisi, menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital, serta menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tema serupa mengenai media pembelajaran berbasis *Google Sites* atau peningkatan keterampilan membaca puisi siswa sekolah dasar.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Sites* sebagai variabel bebas dan keterampilan membaca puisi siswa sebagai variabel terikat, dengan subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas IV sekolah dasar yang telah memiliki kemampuan membaca yang cukup baik sesuai capaian

pembelajaran pada jenjang tersebut. Materi penelitian difokuskan pada praktik membaca puisi sesuai kaidah yang benar dan tidak mencakup keterampilan berbahasa lain, seperti menulis, menyimak, atau berbicara. Efektivitas media pembelajaran dalam penelitian ini ditinjau semata-mata dari peningkatan keterampilan membaca puisi siswa pada aspek pelafalan, intonasi, dan penghayatan, baik melalui perbandingan skor sebelum dan sesudah perlakuan maupun melalui perbandingan antara kelas yang menggunakan *Google Sites* dengan kelas yang menggunakan media konvensional. Oleh karena penelitian hanya dilaksanakan pada dua sekolah dasar dalam kurun waktu tertentu, hasil penelitian ini menggambarkan kondisi subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi seluruh siswa sekolah dasar tanpa mempertimbangkan karakteristik sekolah, lingkungan belajar, dan kondisi siswa yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metodologi penelitian yang menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data serta analisis data statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, guna menyelidiki populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2022). Metode ini digunakan karena penelitian ini berfokus pada penilaian objektif terhadap kemampuan siswa dalam membaca puisi, dengan menilai tiga aspek utama, yaitu pengucapan, intonasi, dan penghayatan. Ketiga aspek ini dipilih karena secara konsisten disebutkan sebagai indikator penilaian kemampuan membaca puisi di sepanjang penelitian ini. Untuk memastikan dampak penggunaan sumber belajar berbasis *Google Sites* terhadap

kemampuan membaca puisi siswa, data numerik dikumpulkan dan dievaluasi secara statistik menggunakan uji N-Gain.

Penelitian ini menggunakan metodologi kuasi-eksperimental. Pendekatan ini dipilih karena peneliti tidak dapat menugaskan subjek penelitian secara acak ke kelas yang sudah ada, mengingat kelas-kelas tersebut merupakan kelompok belajar yang telah terbentuk sebelumnya di masing-masing sekolah. Desain kuasi-eksperimental, menurut Sugiyono (2022), adalah desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat sepenuhnya mengontrol faktor eksternal yang memengaruhi jalannya eksperimen.

Penelitian ini menggunakan desain Kelompok Kontrol Tidak Setara (*Nonequivalent Control Group Design*). Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol menerima pendekatan tradisional yang umum digunakan oleh pendidik, sementara kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa materi pembelajaran berbasis *Google Sites*. Penelitian ini dilaksanakan selama semester genap tahun ajaran 2025–2026, bertempat di SD Negeri 4 Banjar sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri 3 Banjar sebagai kelas kontrol. Tes awal (*pretest*) diberikan kepada kedua kelompok sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam membaca puisi. Hasil *pretest* menunjukkan skor rata-rata sebesar 33 pada skala 0 hingga 100, yang mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa dalam membaca puisi masih tergolong rendah sebelum intervensi diberikan. Setelah tes awal dilaksanakan, kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa pembelajaran menggunakan *Google Sites*, sedangkan

kelompok kontrol menerima pembelajaran melalui metode ceramah tanpa sumber belajar digital, sesuai dengan pendekatan yang biasa digunakan guru di kelas tersebut. Perlakuan pada kelompok eksperimen dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan menggunakan materi yang telah disusun dalam platform *Google Sites*. Setelah seluruh prosedur pembelajaran selesai, tes akhir (*posttest*) diberikan kepada kedua kelompok untuk menilai peningkatan kemampuan mereka dalam membaca puisi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest* dan kuesioner. Data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan membaca puisi siswa pada masing-masing kelompok, dengan mengacu pada kriteria interpretasi skor N-Gain Hake (1999). Perbandingan dilakukan antara siswa yang belajar menggunakan materi pembelajaran berbasis *Google Sites* dan siswa yang belajar menggunakan metode tradisional, untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca puisi di antara keduanya melalui desain Kelompok Kontrol Tidak Setara. Dengan membandingkan hasil tes awal dan tes akhir pada kedua kelompok, peneliti dapat menilai dampak sumber belajar berbasis *Google Sites* terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas empat sekolah dasar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Banjar, yaitu siswa kelas IV SD Negeri 3 Banjar dan siswa kelas IV SD Negeri 4 Banjar tahun ajaran 2025/2026, dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 60 siswa yang terbagi rata pada kedua sekolah, yaitu masing-masing 30 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik

nonprobability sampling berupa sampling jenuh (*total sampling*) karena jumlah kelas yang tersedia terbatas, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian terdiri atas kelas IV SD Negeri 4 Banjar sebagai kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran membaca puisi menggunakan media pembelajaran berbasis *Google Sites*, dan kelas IV SD Negeri 3 Banjar sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran melalui metode konvensional tanpa sumber belajar digital.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik, yaitu tes, angket, dan observasi. Tes berupa unjuk kerja membaca puisi digunakan untuk mengukur keterampilan pelafalan, intonasi, dan penghayatan siswa pada tahap *pretest* sebelum perlakuan dan tahap *posttest* setelah perlakuan diberikan. Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui persepsi siswa kelas eksperimen terhadap kegunaan, kejelasan, kesenangan, kreativitas, dan efektivitas media pembelajaran berbasis *Google Sites* setelah proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa pada masing-masing kelas sebagai data pendukung dalam menginterpretasikan hasil tes dan angket.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi rubrik penilaian unjuk kerja membaca puisi, lembar angket respon siswa, serta pedoman observasi aktivitas siswa. Keterampilan membaca puisi sebagai variabel terikat didefinisikan secara operasional sebagai skor yang diperoleh siswa pada aspek pelafalan, intonasi, dan penghayatan berdasarkan hasil tes unjuk kerja membaca puisi, sedangkan media

pembelajaran berbasis *Google Sites* sebagai variabel bebas didefinisikan sebagai perlakuan pembelajaran yang memanfaatkan platform *Google Sites* untuk menyajikan materi, contoh pembacaan puisi, serta latihan yang dapat diakses siswa secara mandiri. Validitas instrumen diuji melalui validitas isi (*content validity*) menggunakan *expert judgment* oleh dua orang guru kelas IV yang memiliki kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guna menilai kesesuaian indikator, aspek penilaian, penggunaan bahasa, serta kejelasan rubrik dengan tujuan penelitian. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics*, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* mencapai 0,70 atau lebih.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan deskriptif. Tahap awal analisis dilakukan melalui statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran umum data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok, meliputi skor minimum, skor maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Selanjutnya, uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal sebagai dasar penentuan uji hipotesis; karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok berjumlah 30 siswa (≤ 50), uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk*. Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test* untuk mengetahui kesamaan varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek pelafalan, intonasi, penghayatan, serta skor total keterampilan membaca puisi, dengan data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2021).

Untuk mengetahui besarnya peningkatan keterampilan membaca puisi siswa setelah pembelajaran, data *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji *Normalized Gain* (*N-Gain*) dengan rumus $g = (\text{Posttest} - \text{Pretest}) / (\text{Skor Maksimum} - \text{Pretest})$, mengacu pada kriteria interpretasi Hake (1999), yaitu kategori rendah apabila $g < 0,30$, kategori sedang apabila g berada pada rentang 0,30 hingga 0,70, dan kategori tinggi apabila $g \geq 0,70$. Perbedaan rata-rata keterampilan membaca puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian diuji menggunakan *Independent Samples t-test* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics versi 27*, dengan kriteria pengujian H_0 ditolak apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,05, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Sebagai pelengkap uji signifikansi, besarnya pengaruh perlakuan turut dianalisis menggunakan uji *effect size* (*Cohen's d*), dengan kategori pengaruh kecil apabila nilai berada pada rentang 0,20 hingga 0,49, kategori sedang pada rentang 0,50 hingga 0,79, dan kategori besar apabila $d \geq 0,80$ (Cohen, 1988).

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen penelitian, validasi instrumen oleh *expert judgment*, serta penyusunan materi pembelajaran berbasis *Google Sites*. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian *pretest* pada kedua kelompok, dilanjutkan dengan pemberian perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan menggunakan *Google Sites* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, disertai observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian diakhiri dengan pemberian *posttest* untuk

mengukur peningkatan keterampilan membaca puisi siswa. Tahap akhir meliputi pengolahan dan analisis data hasil *pretest*, *posttest*, serta angket respon siswa, sehingga diperoleh simpulan mengenai efektivitas media pembelajaran berbasis *Google Sites* terhadap keterampilan membaca puisi siswa kelas IV sekolah dasar.

Selain tes dan angket, observasi dilakukan berdasarkan kisi-kisi yang mencakup aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, seperti keterlibatan dalam mengakses materi, partisipasi dalam latihan membaca puisi, serta antusiasme siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan. Hasil observasi dianalisis secara deskriptif dengan menjumlahkan skor pada setiap indikator, kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu berdasarkan kriteria interpretasi hasil observasi yang telah disusun sebelumnya, sehingga data observasi dapat digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat interpretasi hasil tes dan angket. Sebagai hasil pengujian instrumen, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics* pada 20 butir instrumen menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,865 (*Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* sebesar 0,875), yang berada di atas ambang batas 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Sebagai definisi operasional, variabel media pembelajaran berbasis *Google Sites* (variabel X) diukur melalui keterlaksanaan penggunaan platform tersebut selama proses pembelajaran, sedangkan variabel keterampilan membaca puisi (variabel Y) diukur melalui skor tes unjuk kerja pada aspek pelafalan, intonasi, dan penghayatan. Kedua variabel tersebut dioperasionalkan

secara konsisten pada instrumen *pretest*, *posttest*, dan angket respon siswa agar data yang diperoleh dapat mengukur efektivitas media pembelajaran berbasis *Google Sites* terhadap keterampilan membaca puisi secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan selama semester genap tahun ajaran 2025–2026 di SD Negeri 4 Banjar dan SD Negeri 3 Banjar. SD Negeri 4 Banjar berfungsi sebagai kelas eksperimen, sedangkan SD Negeri 3 Banjar berfungsi sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest* dan kuesioner. Kelas eksperimen menerima pembelajaran menggunakan *Google Sites*, sementara kelas kontrol menerima pembelajaran melalui metode ceramah tanpa sumber belajar digital, sebagaimana telah dijelaskan pada bagian Metode. Berdasarkan rumusan masalah dan asumsi yang dikemukakan pada bab sebelumnya, berikut dijelaskan hasil penelitian "Efektivitas Media Pembelajaran *Google Sites* terhadap Keterampilan Membaca Puisi di Sekolah Dasar Kelas IV".

Hasil pembelajaran menggunakan *Google Sites* di kelas eksperimen dan media tradisional di kelas kontrol dibandingkan untuk memastikan peningkatan pengetahuan konseptual siswa di kedua kelompok. Berdasarkan temuan *pretest*, pemahaman siswa kelas eksperimen terhadap puisi relatif rendah. Sebagaimana disebutkan pada bagian Metode, skor *pretest* kelas eksperimen tercatat rata-rata sebesar 33 pada skala 0 hingga 100. Setelah belajar menggunakan *Google Sites*, pengetahuan konseptual siswa di kelas eksperimen meningkat secara signifikan. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa siswa lebih mampu memahami puisi,

termasuk aspek pengucapan, intonasi, dan penghayatan.

Hasil *pretest* juga menunjukkan bahwa pemahaman membaca puisi siswa pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan sumber belajar berbasis *Google Sites* tetap relatif rendah. Hasil *posttest* kelompok ini meningkat setelah belajar melalui metode ceramah tanpa sumber belajar digital, tetapi peningkatannya tidak sebesar kelas eksperimen. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pengajaran berbasis ceramah dapat membantu siswa menjadi pembaca puisi yang lebih baik, hasilnya tetap kurang optimal dibandingkan pengajaran berbasis *Google Sites*. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh sifat ceramah yang berpusat pada guru, sehingga membatasi akses siswa terhadap pembelajaran yang interaktif, visual, dan aktif. Mayer (2021) menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih berhasil ketika informasi disampaikan melalui kombinasi teks, visual, audio, dan video yang mampu meningkatkan proses kognitif siswa. Selain itu, Arsyad (2019) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan fokus, motivasi, dan pemahaman siswa karena konten disajikan dengan cara yang lebih nyata dan menarik. Kedua pandangan ini memperkuat temuan bahwa media pembelajaran visual dan interaktif seperti *Google Sites* memiliki keunggulan dibandingkan metode ceramah konvensional. Oleh karena itu, pembelajaran tanpa bantuan media digital tidak dapat memberikan rangsangan belajar yang optimal untuk meningkatkan pemahaman membaca puisi siswa, terutama pada aspek pengucapan, intonasi, dan penghayatan.

Secara ringkas, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 33,00 dan meningkat menjadi 81,50 pada

posttest, dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 77,90% yang termasuk kategori efektif. Kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 33,33 dan meningkat menjadi 73,00 pada *posttest*, dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 64,12% yang termasuk kategori cukup efektif. Berdasarkan hasil uji *N-Gain* per siswa, kelas kontrol memperoleh nilai *N-Gain* pada rentang 37,50% hingga 81,82%, sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai *N-Gain* pada rentang yang lebih tinggi, yaitu 53,85% hingga 100,00%. Rentang tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca puisi pada kelas eksperimen secara konsisten lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, baik dilihat dari nilai minimum, maksimum, maupun rata-rata.

Hasil uji *Independent Samples t-test* terhadap skor *posttest* menunjukkan nilai *t* sebesar 4,512 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 58 dan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $<0,001$, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Selisih rata-rata (*mean difference*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 8,50, dengan 95% *confidence interval* berada pada rentang 4,729 hingga 12,271. Oleh karena rentang *confidence interval* tersebut tidak melewati angka nol, dapat disimpulkan bahwa perbedaan rata-rata *posttest* antara kedua kelas bersifat signifikan secara statistik, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Apabila ditinjau dari masing-masing aspek, kelas eksperimen secara konsisten memperoleh skor rata-rata *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada aspek pelafalan, kelas eksperimen memperoleh rata-rata 68,83 berbanding 65,33 pada kelas kontrol. Pada aspek intonasi, kelas eksperimen memperoleh rata-

rata 65,67 berbanding 63,17 pada kelas kontrol. Pada aspek penghayatan, kelas eksperimen memperoleh rata-rata 69,50 berbanding 65,50 pada kelas kontrol. Kecenderungan ini sejalan dengan hasil skor total keterampilan membaca puisi yang juga menunjukkan keunggulan kelas eksperimen, meskipun penelitian ini belum melakukan uji statistik secara terpisah pada masing-masing aspek sehingga interpretasi keunggulan per aspek dilakukan secara deskriptif.

Hasil angket respon siswa kelas eksperimen terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Sites* menunjukkan skor rata-rata sebesar 46,17 dari skor ideal 50, atau setara dengan 92,33%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memberikan penilaian yang sangat positif terhadap kegunaan, kesenangan, kreativitas, efektivitas, dan kejelasan media pembelajaran berbasis *Google Sites* dalam mendukung pembelajaran keterampilan membaca puisi, sekaligus memperkuat bukti kuantitatif mengenai efektivitas media tersebut yang telah diuraikan sebelumnya.

Kelayakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data-data tersebut turut didukung oleh hasil pengujian pada tahap persiapan, yaitu validitas isi melalui *expert judgment* oleh dua orang guru kelas IV serta uji reliabilitas yang menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,865, sehingga seluruh data *pretest*, *posttest*, dan angket respon siswa yang diuraikan di atas diperoleh melalui instrumen yang valid dan reliabel.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca puisi siswa, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok

kontrol, meningkat setelah prosedur pembelajaran dilaksanakan. Bahkan, kelas eksperimen yang menggunakan *Google Sites* sebagai media pengajaran menunjukkan kemajuan paling besar. Hal ini dibuktikan dengan skor pretest rata-rata sebesar 33 pada skala 0 hingga 100, yang menunjukkan bahwa pemahaman membaca puisi siswa masih rendah sebelum intervensi diberikan. Berdasarkan skor ini, sebagian besar siswa masih belum mampu membaca puisi dengan lancar, terutama dalam hal pengucapan, intonasi, dan penghayatan. Kemampuan awal yang rendah ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik agar dapat menjadi pembaca puisi yang lebih baik. Perbedaan ini menunjukkan seberapa besar peran media pembelajaran digital dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang menantang serta keindahan puisi. Efektivitas *Google Sites* dalam meningkatkan pemahaman puisi siswa kemudian dievaluasi dengan membandingkan temuan *pretest* dan *posttest*, guna mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam membaca puisi meningkat sebagai hasil dari penggunaan *Google Sites* (Saifuddin dkk., 2020).

Analisis uji N-Gain menguatkan temuan ini. Berdasarkan kriteria interpretasi Skor N-Gain Hake (1999), rata-rata Skor N-Gain kelas eksperimen sebesar 71,97% termasuk dalam kategori efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca puisi siswa sekolah dasar kelas empat dapat ditingkatkan secara berhasil melalui materi pembelajaran berbasis *Google Sites*. Sementara itu, nilai N-Gain kelompok kontrol sebesar 59,18%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kedua kelas mengalami peningkatan, penggunaan *Google Sites* memberikan dampak yang lebih besar terhadap pemahaman siswa dibandingkan

metode ceramah konvensional. Siswa menyerap pelajaran lebih efektif ketika mereka terlibat secara visual dan emosional. Menurut Kusumadewi dkk. (2022), media *Google Sites* menawarkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi anak-anak usia sekolah dasar. Video dapat memberikan ilustrasi yang lebih nyata untuk konten yang biasanya abstrak, seperti puisi. Sebagaimana dijelaskan pada bagian Pendahuluan, *Google Sites* memungkinkan penyajian video pembacaan puisi, rekaman audio, foto, dan tautan dalam satu halaman, sehingga siswa dapat mengamati contoh pembacaan puisi secara langsung, bukan hanya membaca teks semata.

Manfaat lain *Google Sites* tampak dari beragamnya penyajian informasi yang membantu siswa menghubungkan ide dengan keadaan nyata. Media ini ideal bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif konkret, karena memadukan komponen tekstual, visual, dan naratif menjadi satu kesatuan yang utuh (Nurani dkk., 2025). Dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah yang digunakan pada kelompok kontrol, *Google Sites* menawarkan masukan pembelajaran yang lebih beragam dan menarik. Dalam pembelajaran tradisional, siswa cenderung kurang terlibat secara emosional dan kognitif serta lebih pasif dalam proses pembelajaran, sehingga peningkatan yang dihasilkan kurang optimal. Akibatnya, peningkatan yang dihasilkan kurang substansial. Siswa seringkali kesulitan memahami membaca puisi yang rumit dan kaya akan ketika mereka diajarkan tanpa alat bantu audio visual atau secara konteks (Karima dkk., 2025).

Peningkatan yang lebih besar pada kelas eksperimen semakin menunjukkan bahwa *Google Sites* merupakan media yang bermanfaat untuk menjembatani kesenjangan

antara gaya belajar siswa dan materi ajar. Siswa menunjukkan semangat yang lebih tinggi, lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan mampu menyelidiki materi secara mandiri. Hal ini sejalan dengan karakteristik *Google Sites* yang bersifat fleksibel dan dapat diakses kapan saja, sehingga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing. Karena puisi disampaikan melalui perasaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, media ini juga mendorong keterlibatan dan diskusi siswa (Widiani dkk., 2025).

Dengan demikian, *Google Sites* layak menjadi alternatif unggulan dalam strategi pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Efektivitasnya tidak hanya tercermin dari peningkatan nilai, tetapi juga dari semangat belajar yang muncul pada diri siswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya berperan sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana yang mampu membangkitkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar. *Google Sites* mampu mengubah suasana belajar menjadi lebih hidup dan bermakna, menjadikan setiap sesi pembelajaran sebagai pengalaman yang menyenangkan dan mendidik (Pramesti dkk., 2024).

Pembahasan Aspek Pelafalan

Pada aspek pelafalan, kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata *posttest* sebesar 68,83, sedangkan kelas kontrol memperoleh 65,33. Meskipun selisihnya relatif tipis dibandingkan aspek intonasi dan penghayatan, temuan ini tetap mengindikasikan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* turut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mengucapkan kata-kata secara jelas

dan tepat. Tarigan (2015) menyatakan bahwa pelafalan merupakan kemampuan mengucapkan bunyi bahasa secara jelas, tepat, dan sesuai kaidah Bahasa Indonesia sehingga makna bacaan dapat tersampaikan dengan jelas kepada pendengar, sementara Waluyo (2003) menegaskan bahwa pelafalan yang baik menjadi salah satu unsur penting dalam pembacaan puisi karena berpengaruh langsung terhadap kejelasan penyampaian pesan. Paparan contoh pengucapan melalui video pada *Google Sites* yang dapat diamati dan diulang secara mandiri diduga membantu siswa kelas eksperimen mencapai ketepatan pelafalan yang lebih baik dibandingkan siswa kelas kontrol yang hanya memperoleh latihan pengucapan langsung dari guru, sejalan dengan temuan Damayanti dan Mariyana (2015) bahwa media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa.

Pembahasan Aspek Intonasi

Pada aspek intonasi, kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata *posttest* sebesar 65,67, sedangkan kelas kontrol memperoleh 63,17. Waluyo (2003) menjelaskan bahwa intonasi merupakan kemampuan mengatur tinggi rendah suara, tekanan, tempo, dan jeda sehingga makna puisi dapat tersampaikan secara tepat, dan penggunaan intonasi yang sesuai akan membuat pembacaan puisi menjadi lebih hidup dan komunikatif. Ketersediaan video contoh penerapan intonasi pada *Google Sites* yang dapat dipelajari siswa secara berulang tampak memberikan kontribusi terhadap keunggulan kelas eksperimen pada aspek ini, karena pengamatan mandiri terhadap contoh pembacaan puisi membantu siswa menyesuaikan tinggi rendah nada, tempo, dan jeda dengan isi puisi secara lebih

optimal. Meskipun demikian, pada tingkat individu, capaian aspek intonasi tidak selalu lebih tinggi pada siswa kelas eksperimen dibandingkan siswa kelas kontrol, yang mengindikasikan bahwa faktor individual, seperti tingkat kepercayaan diri dan intensitas latihan mandiri, turut memengaruhi capaian siswa pada aspek ini.

Pembahasan Aspek Penghayatan

Pada aspek penghayatan, kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata *posttest* sebesar 69,50, sedangkan kelas kontrol memperoleh 65,50, sehingga dari ketiga aspek yang dianalisis, kelas eksperimen secara konsisten memperoleh skor yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Waluyo (2003) menjelaskan bahwa penghayatan merupakan kemampuan memahami dan menjiwai isi puisi sehingga pembaca mampu menyampaikan suasana, emosi, dan amanat puisi kepada pendengar. Media pembelajaran berbasis multimedia, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian terdahulu, dapat membantu siswa memahami isi puisi melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan video, dan manfaat tersebut tercermin pada skor penghayatan kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, interpretasi keunggulan media pembelajaran berbasis *Google Sites* lebih tepat dilihat dari kecenderungan rata-rata kelompok secara keseluruhan dibandingkan perbandingan capaian antarindividu.

Besaran Pengaruh dan Keterbatasan Penelitian

Sebagai pelengkap uji signifikansi, besarnya pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Sites* terhadap keterampilan membaca puisi siswa turut dianalisis menggunakan uji *effect size* (*Cohen's d*). Perhitungan terhadap skor *posttest* kelas

eksperimen ($M = 81,50$; $SD = 6,71$) dan kelas kontrol ($M = 73,00$; $SD = 7,83$) menghasilkan nilai *Cohen's d* sebesar 1,17, yang menurut kriteria Cohen (1988) tergolong dalam kategori besar (*large*). Nilai tersebut menunjukkan bahwa perbedaan keterampilan membaca puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki kebermaknaan praktis yang besar. Selain itu, respon siswa yang sangat positif terhadap media pembelajaran berbasis *Google Sites*, dengan rata-rata skor 92,33% pada kategori sangat baik, sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), di mana persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) yang dirasakan siswa turut berkontribusi terhadap efektivitas penggunaan media pembelajaran tersebut.

Terlepas dari temuan positif tersebut, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menafsirkan hasilnya. Pertama, jumlah sampel penelitian tergolong terbatas, yaitu masing-masing 30 siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian ini hanya dilaksanakan di dua sekolah dasar sehingga karakteristik siswa pada sekolah lain dengan kondisi berbeda berpotensi memberikan hasil yang berbeda pula. Ketiga, perlakuan pembelajaran menggunakan *Google Sites* hanya diberikan dalam tiga kali pertemuan, sehingga belum dapat menggambarkan efektivitas media tersebut dalam jangka waktu pembelajaran yang lebih panjang. Keempat, data skor per aspek pada penelitian ini hanya mencakup hasil *posttest* tanpa data *pretest* per aspek, sehingga peningkatan

(*gain*) pada masing-masing aspek belum dapat dihitung dan diuji secara statistik terpisah sebagaimana dilakukan pada skor total. Kelima, penilaian aspek pelafalan, intonasi, dan penghayatan menggunakan rubrik penilaian unjuk kerja yang bersifat subjektif meskipun telah divalidasi, sehingga hasil penilaian dapat dipengaruhi oleh konsistensi penilai. Keterbatasan-keterbatasan tersebut menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan sampel, lokasi, dan durasi perlakuan yang lebih luas.

Secara keseluruhan, kecenderungan keunggulan kelas eksperimen yang konsisten pada aspek pelafalan, intonasi, dan penghayatan tersebut sejalan dengan hasil analisis skor total, uji *N-Gain*, dan uji *Independent Samples t-test* yang telah diuraikan pada bagian Hasil, sehingga memperkuat simpulan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas IV sekolah dasar, baik secara keseluruhan maupun pada masing-masing aspek yang dianalisis. Video contoh pembacaan puisi, rekaman audio, serta latihan yang tersedia pada *Google Sites* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati dan mempelajari ketiga aspek tersebut secara berulang dan mandiri, sehingga siswa kelas eksperimen memiliki lebih banyak kesempatan berlatih dibandingkan siswa kelas kontrol yang hanya mengandalkan penjelasan dan contoh dari guru pada saat pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Google Sites* berhasil meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas

empat sekolah dasar. Hasil belajar kelas eksperimen meningkat setelah menggunakan *Google Sites*, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata dari pretest sebelum pembelajaran hingga posttest setelah pembelajaran.

Selain itu, siswa di kelas eksperimen yang menggunakan *Google Sites* dan siswa di kelas kontrol yang menggunakan materi pembelajaran tradisional menunjukkan tingkat pemahaman yang berbeda secara signifikan. Berdasarkan hasil analisis uji-t sampel independen, pemahaman siswa meningkat lebih besar di kelas eksperimen dibandingkan di kelas kontrol. Dengan demikian, penggunaan *Google Sites* dinilai lebih efektif daripada metode pengajaran tradisional dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap puisi.

Respons siswa terhadap penggunaan *Google Sites* dalam pembelajaran puisi bahasa Indonesia juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan skor total kuesioner sebesar 92,46%, yang berada pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa konten pembelajaran berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas empat sekolah dasar dinilai sesuai, menarik, dan efektif.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini memberikan beberapa saran. Bagi guru, media pembelajaran berbasis *Google Sites* disarankan menjadi salah satu alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membaca puisi, dengan tetap memberikan pendampingan pada tahap awal implementasi serta memadukannya dengan latihan membaca puisi secara langsung agar aspek pelafalan,

intonasi, dan penghayatan dapat berkembang secara optimal.

Bagi sekolah, dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti akses internet yang stabil, perangkat pendukung pembelajaran, serta pelatihan bagi guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran digital, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara berkelanjutan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada materi Bahasa Indonesia lainnya atau mata pelajaran lain dengan mempertimbangkan karakteristik siswa serta jenjang pendidikan yang berbeda, mengumpulkan data *pretest* dan *posttest* untuk setiap aspek keterampilan membaca puisi secara terpisah agar analisis statistik per aspek dapat dilakukan secara lebih mendalam, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta memperpanjang durasi perlakuan, mengembangkan indikator penilaian yang lebih beragam, dan menghitung uji *effect size* selain uji signifikansi untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media pembelajaran yang diteliti.

Bagi praktisi pendidikan, seperti pengawas sekolah, kepala sekolah, maupun pengembang media pembelajaran, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif, menarik, dan berpusat pada siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital yang dirancang

sesuai dengan prinsip Teori Pembelajaran Multimedia dari Mayer, seperti *Google Sites*, dapat menjadi alternatif strategis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada materi membaca puisi yang menuntut penguasaan pelafalan, intonasi, dan penghayatan secara bersamaan. Dengan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari guru, sekolah, hingga peneliti selanjutnya, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi diharapkan dapat terus dikembangkan sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Agnetha Puspawati, A., Mugara, R., & Siliwangi, I. (2022). Creative of Learning Students Elementary Education. *Journal of Elementary Education*, 05.
- Batu Bara, C., Yulianti, Y., & Sulistyowati, P. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites pada Muatan Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2672–2682. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8185>
- Cahyo Nugroho, M. K., & Hendrastomo, G. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(2), 59. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i2.48934>
- Erlina, T., & Dwija Iswara, P. (2023). Sebagai Media Membaca Permulaan Siswa Sd Kelas I. In *Attadib: Journal of Elementary Education* (Vol. 7, Number 2).
- Gugun Riyanto, T., William, N., & Wardhani, I. S. K. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Video Tutorial

- Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dewantara: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 92–101. <https://doi.org/10.55933/jpd.v8i2.370>
- Hendriawan, W., Yunianta, T. N. H., & Setyadi, D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Google Sites Berbasis Steam Untuk Materi Dimensi Tiga. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 281–295. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v8i1.2573>
- Herliana, S., & Anugraheni, I. (2020a). *Pengembangan Media Pembelajaran Kereta Membaca Berbasis Kontekstual Learning Siswa Sekolah Dasar* (Vol. 4, Number 2). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Herliana, S., & Anugraheni, I. (2020b). *Pengembangan Media Pembelajaran Kereta Membaca Berbasis Kontekstual Learning Siswa Sekolah Dasar* (Vol. 4, Number 2). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Herlina, R., Dwija Iswara, P., Kurniadi, Y., Studi, P., Upi, K., Sumedang, K., Mayor, J., & 211 Sumedang, A. N. (2016). *Penerapan Metode Atm (Amati, Tiru, Dan Modifikasi) Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi* (Vol. 1, Number 1).
- Indriyani, L. (2019). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa* (Vol. 2, Number 1).
- Iswara, P. D. (2016). Pengembangan Materi Ajar Dan Evaluasi Pada Keterampilan Mendengarkan Dan Membaca. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2359>
- Kamalia, A., & Rahmadhar, Y. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 362–371. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1564>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Nur Aida, A., Azizah Putri Ariadhie, A., Nurmalia, D., Quratul Aini, F., Ifada, N., Rasyid Julianto, I., Guru Sekolah Dasar, P., & Tangerang Raya, U. (n.d.). *Urgensi Pengenalan Literasi Media Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. 2(4), 2025. Retrieved <https://pesastra.com/index.php/journal/submissions>
- Olyf Vera, C., Firdaningsih, C., Setyo Wuriyani, D., & Erik Rudyanto, H. (n.d.). *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik Pengembangan Media Pembelajaran Spin Game Berbasis Powerpoint Interaktif pada Materi Tema 7 Subtema 1 untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar*.
- Purwita, L. Y., & Zuhdi, U. (n.d.). *Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Google Sites Materi Kondisi Geografis Indonesia Kelas V Sekolah Dasar*.
- Sari, D. R., Fikroh, R. A., Rahayu, R., & Ridzaniyanto, P. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Google Sites Pada Materi Hidrolisis Garam Berbasis Pendekatan Kontekstual. *Lantanida Journal*, 10(2), 109. <https://doi.org/10.22373/lj.v10i2.14497>
- Setianingsih dsetianingsih, D., Setianingsih, D., & Yuli Eko Siswono, T. (2024). *ELSE (Elementary School Education Journal) Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web (Google*

Sites) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Literasi Digital Siswa Kelas V Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.30>